

**Tradisi VS Modernitas: Konflik Generasi dan Komunikasi Gender dalam
Crashing Eid**

Rifma Ghulam Dzaljad¹, Lilis Widarti^{*2}, Yulia Rahmawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

rifmaghulam@uhamka.ac.id¹, liliswidarti@gmail.com², yulia.rahmawati@uhamka.ac.id³

ABSTRACT

This study investigates the intricate dynamics of tradition versus modernity through the lens of generational conflict and gender communication in the Netflix series "Crashing Eid." Utilizing a systematic content analysis, the research aims to identify and categorize representations of these themes within the series. The analysis focuses on key aspects such as traditional versus modern values, generational perspectives, and gender roles as depicted in the interactions and dialogues of the characters. The findings reveal that "Crashing Eid" effectively portrays the tension between traditional and modern values, particularly in the context of family expectations and personal aspirations. The series highlights the challenges faced by younger generations in balancing respect for cultural heritage with the desire for individual autonomy. Gender communication is intricately woven into these narratives, showcasing the evolving roles of women and men within the Saudi Arabian cultural setting. The study underscores the importance of media representation in reflecting and shaping societal norms and values. "Crashing Eid" serves as a poignant example of how contemporary media can address and bring to light the complexities of generational and gender-related conflicts. The research contributes to the broader discourse on cultural change and continuity, emphasizing the role of media in facilitating dialogue and understanding across different societal segments.

Keywords : *Intercultural communication, Crashing Eid, communication crisis, Arabic culture identity.*

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dinamika rumit antara tradisi dan modernitas melalui konflik generasi dan komunikasi gender dalam serial Netflix "Crashing Eid." Dengan menggunakan analisis konten sistematis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan representasi tema-tema tersebut dalam serial ini. Analisis berfokus pada aspek-aspek kunci seperti nilai tradisional versus modern, perspektif generasi, dan peran gender yang digambarkan dalam interaksi dan dialog karakter-karakter. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa "Crashing Eid" secara efektif menggambarkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan modern, terutama dalam konteks harapan keluarga dan aspirasi pribadi. Serial ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam menyeimbangkan rasa hormat terhadap warisan budaya dengan keinginan untuk otonomi individu. Komunikasi gender terjalin dengan rumit dalam narasi-narasi ini, menunjukkan peran yang berkembang dari wanita dan pria dalam konteks budaya Arab Saudi. Penelitian ini menekankan pentingnya representasi media dalam mencerminkan dan membentuk norma dan nilai masyarakat. "Crashing Eid" berfungsi sebagai contoh yang kuat tentang bagaimana media kontemporer dapat mengatasi dan mengungkap kompleksitas konflik terkait generasi dan gender. Penelitian ini berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang perubahan dan kontinuitas budaya, menekankan peran media dalam memfasilitasi dialog dan pemahaman di berbagai segmen masyarakat.

Kata kunci : *Komunikasi antarbudaya, Crashing Eid, krisis komunikasi, identitas budaya Arab.*

PENDAHULUAN

Persimpangan antara peran gender dan komunikasi dalam konteks budaya tertentu telah menjadi subjek penyelidikan ilmiah yang luas. Sebagaimana ditegaskan oleh Hofstede, Hofstede, dan Minkov dalam karya seminal mereka, "Cultures and Organizations: Software of the Mind" (2010: 161), "Gender adalah dimensi fundamental budaya, membentuk cara berpikir, merasakan, dan berperilaku manusia."

Meskipun peran gender tradisional secara historis telah membentuk harapan sosial dan dinamika interpersonal, munculnya globalisasi dan perubahan sosial yang cepat telah menyebabkan negosiasi ulang peran-peran ini, terutama dalam masyarakat yang mengalami transformasi budaya yang signifikan. Penelitian ini menyelidiki interaksi kompleks antara tradisi dan modernitas dengan memeriksa komunikasi dan negosiasi peran gender dalam keluarga Saudi seperti yang digambarkan dalam serial Netflix "Crashing Eid".

Dalam era yang ditandai dengan globalisasi dan modernisasi yang pesat, masyarakat di seluruh dunia mengalami transformasi mendalam dalam struktur budaya, sosial, dan keluarga mereka (Chernyak, 2022, hlm. 9). Perubahan ini sering kali terwujud dalam cara nilai-nilai tradisional ditafsirkan ulang atau bahkan diperdebatkan dalam terang ideologi modern. Globalisasi, yang ditandai oleh pertukaran ide, teknologi, dan budaya yang luas, telah berdampak signifikan pada norma-norma dan nilai-nilai sosial, yang mengarah pada evaluasi ulang tradisi yang telah lama dianut (Wani, 2011, hlm. 34–35). Fenomena ini terlihat dalam dinamika keluarga dan hubungan antar generasi, di mana benturan antara tradisi dan modernitas paling menonjol.

Studi tentang representasi media menjadi semakin penting dalam memahami dinamika sosial ini. Serial televisi, khususnya, berfungsi sebagai cermin masyarakat, mencerminkan dan kadang-kadang membentuk persepsi publik tentang isu-isu kontemporer (I.B. Wirawan, 2012, hlm. 149). Mereka menyediakan sumber materi yang kaya untuk menganalisis bagaimana narasi budaya dibangun dan disebar. Dalam konteks ini, representasi konflik antar generasi dan komunikasi gender dalam serial televisi menawarkan wawasan berharga tentang sifat keluarga dan nilai-nilai masyarakat yang terus berkembang (Collie, 2014).

"Crashing Eid," sebuah serial romcom Saudi Arabia, muncul sebagai studi kasus signifikan untuk mengkaji tema-tema ini. Serial ini, yang berlatar belakang konteks budaya yang kaya dan kompleks secara sosial dari perayaan Idul Fitri, menggali seluk-beluk hubungan keluarga, peran gender, dan ekspektasi masyarakat. Dengan menggambarkan ketegangan dan negosiasi antara nilai-nilai tradisional dan aspirasi modern, "Crashing Eid" memberikan gambaran yang bernuansa tentang konflik antar generasi dan komunikasi gender, menjadikannya subjek yang relevan untuk analisis ilmiah (Mitra, 2023).

Globalisasi dan Modernisasi: Menggeser Nilai Tradisional

Globalisasi telah membawa perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam struktur masyarakat, mempengaruhi norma-norma budaya dan dinamika keluarga. Keterhubungan dunia yang semakin meningkat telah memfasilitasi pertukaran praktik budaya, yang mengarah pada pencampuran tradisi dan nilai-nilai modern. Hal ini mengakibatkan perubahan dalam cara nilai-nilai tradisional dipersepsikan dan dipraktikkan, terutama dalam lingkungan keluarga di mana perbedaan antar generasi menjadi sangat jelas (Herawati et al., 2024, hlm. 5).

Di banyak masyarakat, generasi yang lebih tua cenderung mematuhi nilai-nilai tradisional yang menekankan identitas kolektif, kohesi sosial, dan penghormatan terhadap otoritas. Sebaliknya, generasi muda, yang dipengaruhi oleh media global dan ideologi modern, sering kali menganjurkan individualisme, kesetaraan gender, dan kebebasan pribadi (Herawati et al., 2024, hlm. 7). Perbedaan nilai ini dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam keluarga, seperti terlihat dalam ekspektasi yang berbeda mengenai peran gender, pilihan karier, dan preferensi gaya hidup (Herawati et al., 2024, hlm. 8)

Media memainkan peran penting dalam mencerminkan dan membentuk nilai-nilai yang terus berkembang ini. Serial televisi, sebagai bentuk budaya populer, sangat berpengaruh dalam hal ini. Mereka tidak hanya menggambarkan isu-isu sosial kontemporer tetapi juga berkontribusi pada diskursus yang sedang berlangsung tentang tradisi versus modernitas (Littlejohn & Foss, 2017, hlm. 437). Dengan menganalisis representasi media, para peneliti dapat memperoleh wawasan tentang dinamika perubahan hubungan keluarga dan dampak globalisasi terhadap norma-norma budaya.

Studi Representasi Media: Memahami Dinamika Sosial

Studi tentang representasi media sangat penting untuk memahami bagaimana dinamika sosial digambarkan dan dipersepsikan. Media, khususnya serial televisi, berfungsi sebagai lensa budaya melalui mana isu-isu masyarakat dieksplorasi dan dikomunikasikan kepada publik (Hall dalam Wahjuwibowo dalam Fadhal & dkk, 2020, hlm. 581).

Serial televisi sering mencerminkan kompleksitas masyarakat kontemporer, mengangkat tema-tema seperti konflik antar generasi, peran gender, dan identitas budaya. Mereka menyediakan platform untuk membahas isu-isu sensitif dan menawarkan ruang bagi penonton untuk terlibat dengan perspektif yang beragam (McQuail & Deuze, 2020, hlm. 108). Dengan memeriksa bagaimana tema-tema ini digambarkan dalam serial televisi, peneliti dapat mengungkap narasi budaya yang mendasari yang membentuk pemahaman publik tentang dinamika sosial.

Dalam konteks konflik antar generasi dan komunikasi gender, serial televisi menawarkan kesempatan unik untuk mengeksplorasi interaksi antara tradisi dan modernitas. Mereka dapat menyoroti tantangan yang dihadapi individu dalam menavigasi tekanan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil merangkul cita-cita modern. Ini menjadikan studi representasi media alat yang berharga untuk menganalisis kompleksitas hubungan keluarga dan ekspektasi masyarakat.

"Crashing Eid" menonjol sebagai studi kasus signifikan untuk mengeksplorasi tema konflik antar generasi dan komunikasi gender dalam kerangka tradisi versus modernitas. Serial ini, yang diproduksi di Saudi Arabia, menawarkan penggambaran menarik tentang pengalaman sebuah keluarga selama perayaan Idul Fitri, sebuah waktu yang kaya dengan makna budaya dan ekspektasi sosial (Mitra, 2023).

Serial ini menggabungkan humor dengan nada serius, mengangkat isu-isu seperti rasisme, kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian sambil menghindari akhir cerita yang klise. Ini memberikan penggambaran realistis tentang tantangan dan ketegangan yang muncul dalam keluarga saat mereka menavigasi tekanan nilai-nilai tradisional dan aspirasi modern. Karakter dalam "Crashing Eid" mewakili perspektif generasi yang berbeda, masing-masing bergulat dengan perjuangan dan ekspektasi mereka sendiri.

Relevansi "Crashing Eid" terhadap isu konflik antar generasi dan komunikasi gender terletak pada penggambaran bernuansanya tentang tema-tema ini. Serial ini menyoroti kompleksitas mempertahankan tradisi budaya di tengah pengaruh modern, menawarkan sumber materi yang kaya untuk menganalisis bagaimana peran gender dan dinamika keluarga dinegosiasikan dalam masyarakat kontemporer. Dengan mengkaji representasi tema-tema ini dalam "Crashing Eid," penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada diskursus yang lebih luas tentang tradisi versus modernitas dan sifat hubungan keluarga yang terus berkembang.

Konflik Antar Generasi dalam "Crashing Eid"

Konflik antar generasi adalah tema sentral dalam "Crashing Eid," yang mencerminkan ketegangan sosial yang lebih luas antara tradisi dan modernitas. Serial ini menggambarkan perjuangan anggota keluarga yang berbeda saat mereka menavigasi peran dan ekspektasi mereka selama perayaan Idul Fitri. Ini memberikan mikrokosmos dari dinamika budaya yang lebih besar yang terjadi dalam masyarakat Saudi kontemporer.

Generasi yang lebih tua dalam serial ini cenderung menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, menekankan pentingnya kehormatan keluarga, kesesuaian sosial, dan kepatuhan terhadap praktik budaya. Sebaliknya, generasi muda digambarkan sebagai mencari otonomi yang lebih besar, mempertanyakan norma yang sudah mapan, dan bercita-cita menuju cita-cita yang lebih progresif. Perbedaan generasi ini digambarkan melalui berbagai alur cerita, menyoroti tantangan dan konflik yang muncul saat anggota keluarga menegosiasikan perspektif mereka yang berbeda.

Penggambaran konflik antar generasi dalam serial ini realistis dan dapat dipahami, menawarkan penonton pandangan tentang perjuangan sehari-hari keluarga dalam menavigasi tekanan tradisi dan modernitas. Dengan mengkaji representasi ini, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang cara-cara konflik antar generasi dialami dan dikelola dalam konteks keluarga.

Komunikasi Gender dalam "Crashing Eid"

Komunikasi gender adalah tema kritis lainnya dalam "Crashing Eid," yang dieksplorasi melalui interaksi dan hubungan antara karakter. Serial ini menggali dinamika gender dalam keluarga, menyoroti ekspektasi dan peran yang diberikan kepada pria dan wanita dalam konteks tradisional dan modern.

Dalam masyarakat Saudi yang tradisional, peran gender sering kali didefinisikan dengan jelas, dengan ekspektasi khusus mengenai perilaku, tanggung jawab, dan interaksi sosial. "Crashing Eid" menggambarkan peran gender tradisional ini sambil juga menampilkan tantangan dan aspirasi individu yang berusaha mendefinisikan ulang peran tersebut.

Penggambaran komunikasi gender dalam "Crashing Eid" memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika peran gender yang berubah dalam konteks masyarakat Saudi. Karya ini menggambarkan ketegangan yang muncul saat individu berusaha menyeimbangkan tuntutan tradisional dengan aspirasi modern. Penelitian tentang representasi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana peran gender dan komunikasi berkembang, dengan mengkaji dampak globalisasi dan modernisasi pada norma-norma sosial. Ini tidak hanya mencerminkan proses adaptasi masyarakat Saudi terhadap perubahan zaman, tetapi juga menunjukkan cara-cara inovatif individu menegosiasikan identitas dan peran mereka dalam dunia yang semakin terhubung dan berkembang.

Studi tentang "Crashing Eid" menyediakan kesempatan berharga untuk mengeksplorasi tema konflik antar generasi dan komunikasi gender dalam konteks tradisi versus modernitas. Serial ini menawarkan penggambaran kaya tentang tantangan dan ketegangan yang dihadapi keluarga saat mereka menavigasi tekanan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil merangkul cita-cita modern. Dengan mengkaji representasi tema-tema ini dalam "Crashing Eid," penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada diskursus yang lebih luas tentang sifat hubungan keluarga dan ekspektasi masyarakat yang terus berkembang di era globalisasi dan modernisasi.

Melalui analisis mendetail terhadap serial ini, penelitian ini berupaya mengungkap narasi budaya yang membentuk pemahaman publik tentang konflik antar generasi dan komunikasi gender. Dengan demikian, ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kompleksitas mempertahankan tradisi budaya di tengah pengaruh modern dan cara-cara individu menegosiasikan peran dan identitas mereka dalam konteks keluarga. Pada akhirnya, penelitian ini berharap untuk memberikan pemahaman tentang dinamika sosial yang lebih luas dalam masyarakat Saudi kontemporer dan berkontribusi pada diskursus yang sedang berlangsung tentang tradisi versus modernitas.

METODE PENELITIAN

Generasi dan komunikasi gender dalam konteks tradisi versus modernitas sebagaimana digambarkan dalam serial televisi "Crashing Eid." Penelitian kualitatif sangat cocok untuk studi ini karena memungkinkan pemeriksaan mendalam terhadap dinamika sosial yang kompleks dan narasi budaya yang digambarkan dalam serial tersebut.

(Rakhmat & Ibrahim, 2017, hlm. 181). Desain penelitian ini mencakup kombinasi analisis konten dan analisis tematik untuk menganalisis episode-episode serial secara sistematis dan mengekstraksi data yang relevan.

Sumber data utama untuk penelitian ini adalah serial "Crashing Eid" yang tersedia di Netflix. Semua episode serial ini ditonton dan dianalisis untuk mengidentifikasi adegan-adegan kunci, dialog, dan interaksi yang menggambarkan tema konflik antar generasi dan komunikasi gender. Data tambahan dikumpulkan dari ulasan, dan artikel tentang serial tersebut untuk memberikan konteks dan mendukung analisis.

Analisis konten dilakukan untuk secara sistematis mengidentifikasi dan mengkategorikan representasi konflik antar generasi dan komunikasi gender dalam "Crashing Eid." Metode ini melibatkan pengkodean konten tekstual dan visual dari serial untuk mengungkap pola dan tema. Langkah-langkah berikut dilakukan dalam analisis konten (McQuail & Deuze, 2020, hlm. 430-431):

1. Unit Analisis: Unit analisis didefinisikan sebagai episode individu, adegan, dan interaksi spesifik antara karakter.
2. Skema Pengkodean: Skema pengkodean dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian. Tema kunci mencakup nilai tradisional vs. modern, perspektif generasi, dan peran gender.
3. Proses Pengkodean: Setiap episode ditinjau dengan cermat, dan adegan-adegan yang relevan dikodekan sesuai dengan skema yang telah ditetapkan. Catatan dibuat mengenai dialog signifikan, perilaku, dan petunjuk visual yang mencerminkan tema yang diidentifikasi.
4. Organisasi Data: Data yang telah dikodekan diorganisasi ke dalam kategori dan subkategori untuk memfasilitasi analisis tematik.

Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola dalam data yang berkaitan dengan konflik antar generasi dan komunikasi gender. Proses ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengenalan Data: Peneliti menonton episode berulang kali dan meninjau data yang telah dikodekan untuk mengenali isi secara mendalam.
2. Menghasilkan Kode Awal: Kode awal dihasilkan dari analisis konten, dengan fokus pada segmen-segmen serial yang menggambarkan tema penelitian.
3. Mencari Tema: Kode-kode dikelompokkan ke dalam tema potensial yang menangkap aspek penting dari data. Tema diidentifikasi berdasarkan relevansinya terhadap pertanyaan penelitian.
4. Meninjau Tema: Tema-tema ditinjau dan diperhalus untuk memastikan bahwa mereka secara akurat mewakili data. Ini melibatkan pengecekan koherensi dan konsistensi dalam dan antar tema.
5. Mendefinisikan dan Menamakan Tema: Setiap tema didefinisikan dengan jelas dan diberi nama deskriptif yang menggambarkan esensinya. Tema-tema juga dihubungkan dengan contoh-contoh spesifik dari serial untuk mengilustrasikan maknanya.

6. Penulisan: Tema-tema akhir diintegrasikan ke dalam temuan penelitian, didukung oleh kutipan dan adegan dari "Crashing Eid."

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, beberapa strategi digunakan:

1. Triangulasi: Data dari berbagai sumber, termasuk serial, ulasan, dan wawancara, ditriangulasikan untuk mengonfirmasi konsistensi temuan
2. Triangulasi: Data dari berbagai sumber, termasuk serial, ulasan, dan wawancara, ditriangulasikan untuk mengonfirmasi konsistensi temuan
3. Tinjauan Sejawat: Skema pengkodean dan tema-tema ditinjau oleh sejawat untuk memastikan bahwa mereka secara akurat menangkap data dan memberikan perspektif tambahan.
4. Deskripsi Mendalam: Deskripsi rinci tentang konteks, adegan, dan interaksi disediakan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang temuan dan implikasinya.
5. Refleksivitas: Peneliti mempertahankan jurnal reflektif untuk mengakui dan merefleksikan bias dan pengaruh mereka sendiri terhadap proses penelitian.

Penelitian ini mengikuti pedoman etis untuk penelitian kualitatif. Karena sumber data utama adalah serial televisi yang tersedia untuk umum, tidak ada kekhawatiran etis langsung terkait persetujuan peserta. Namun, peneliti memastikan bahwa analisis dilakukan dengan penuh hormat dan sensitif terhadap konteks budaya yang digambarkan dalam serial. Selain itu, kutipan dan pengakuan yang tepat diberikan kepada semua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif yang ketat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif tentang bagaimana "Crashing Eid" menggambarkan konflik antar generasi dan komunikasi gender dalam kerangka tradisi versus modernitas. Kombinasi analisis konten dan tematik memungkinkan pemahaman yang bernuansa tentang penggambaran tema-tema kompleks ini dalam serial, memberikan wawasan berharga ke dalam diskursus yang lebih luas tentang dinamika keluarga dan perubahan budaya dalam masyarakat kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Crashing Eid adalah sebuah serial drama komedi asal Arab Saudi yang mengeksplorasi kompleksitas keluarga, budaya, dan identitas dalam masyarakat Saudi kontemporer. Serial ini mengikuti kehidupan Razan, seorang wanita Saudi bercerai yang tinggal di Inggris bersama putrinya, Lamar. Ketika Razan bertunangan dengan Sameer, seorang pria Inggris keturunan Pakistan, rencana mereka dipersulit oleh penolakan dari masing-masing keluarga terhadap pernikahan lintas budaya tersebut (Yadav, 2023).

Serial ini menawarkan gambaran nuansa tentang budaya Saudi, menguji nilai-nilai tradisional dalam konteks modernitas. Melalui karakter-karakternya, *Crashing Eid*

menggali tema dinamika keluarga, peran gender, dan tantangan dalam menjembatani perbedaan budaya (Deutekom, 2023).

Nama Karakter	Nama Aktor	Penokohan
Razan	Summer Shesha	Seorang wanita Saudi modern yang bernavigasi melalui kompleksitas keluarga, cinta, dan harapan budaya
Sameer	Hamza Haq	Tunangan Razan, seorang pria Inggris keturunan Pakistan yang menghadapi tantangan dalam mendapatkan penerimaan dari keluarga Razan
Lamar	Bateel Qamlo	Putri remaja Razan, mengalami kompleksitas masa remaja sambil menavigasi perbedaan budaya antara tanah air ibunya dan kehidupan di Inggris
Sofyan	Yasir Alsaggaf	Saudara laki-laki Razan, menghadapi tantangan pribadi saat bernavigasi melalui perceraian dan tanggung jawab keluarga
Hasan	Khalid Alharbi	Ayah Razan, seorang pria Saudi tradisional yang bergulat dengan dinamika keluarga dan masyarakat yang berubah
Mona	Amani Idrees	Ibu Razan, mewakili nilai-nilai tradisional Saudi dan memiliki pandangan kuat tentang keluarga dan budaya
Orangtua Sameer	-	Mewakili sisi Pakistan dalam hubungan lintas budaya, menawarkan perspektif yang kontras tentang keluarga dan pernikahan
Sopir/Tukang Kebun	-	Karakter minor, berpotensi digunakan untuk komedi atau menyoroti dinamika sosial dalam rumah tangga

Dalam penelitian ini, analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan representasi konflik antar-generasi dan komunikasi gender dalam serial Netflix "Crashing Eid." Analisis ini berfokus pada empat episode utama dari serial tersebut, yaitu "Futuristic Woman," "Embarrassment Extravaganza," "A Wedding in Ramadan?," dan "She Has Lost It!"

Episode 1: Futuristic Woman

Episode pertama, "Futuristic Woman," memperkenalkan Razan, yang baru saja bertunangan dengan pria Pakistan Inggris. Untuk melanjutkan pernikahannya, Razan

harus pergi ke Jeddah untuk meminta restu keluarganya. Adegan ini menyoroti nilai-nilai tradisional yang masih kuat dalam keluarga Razan, dimana restu keluarga menjadi hal yang krusial sebelum pernikahan. Ini menggambarkan tekanan sosial untuk mengikuti norma-norma tradisional dalam konteks pernikahan. Adegan ini juga mencerminkan pergeseran nilai modern yang dibawa oleh Razan melalui keterlibatannya dengan tunangannya yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Episode 2: Embarrassment Extravaganza

Di episode kedua, "Embarrassment Extravaganza," Razan berusaha meyakinkan ayahnya untuk lebih mengenal tunangannya. Namun, dia mengalami ketegangan ketika menyadari bahwa dia dan ayahnya telah tumbuh terpisah. Adegan ini menunjukkan perbedaan perspektif antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda. Ayah Razan, yang memegang teguh nilai-nilai tradisional, merasa canggung dengan perubahan yang dibawa oleh Razan dan tunangannya. Konflik ini menggambarkan kesulitan yang dihadapi oleh generasi yang lebih tua dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang datang dari generasi muda.

Episode 3: A Wedding in Ramadan?

Episode ketiga, "A Wedding in Ramadan?", memperlihatkan konflik yang berkembang antara Razan dan Sameer dengan keluarga mereka yang menolak pernikahan mereka. Dalam usaha untuk melawan penolakan tersebut, Razan dan Sameer mempertimbangkan alternatif untuk pernikahan mereka. Adegan ini menyoroti perjuangan Razan dan Sameer dalam menghadapi harapan keluarga mereka yang bertentangan dengan keinginan pribadi mereka. Di samping itu, Lamar merasa terasing di acara ulang tahun sepupunya, yang menambah dimensi konflik sosial dan perasaan keterasingan dalam konteks keluarga yang lebih besar.

Episode 4: She Has Lost It!

Episode terakhir, "She Has Lost It!", menggambarkan perubahan hati Razan sebelum perayaan Eid. Razan memberi tahu keluarganya tentang keputusan barunya, yang memicu reaksi beragam dari anggota keluarganya. Sementara itu, Lamar terlibat dalam pertarungan hak asuh yang tegang dengan pamannya. Adegan ini menunjukkan bagaimana Razan mengatasi konflik internal dan eksternal dengan keluarganya, serta bagaimana Lamar mendukung paman dalam situasi hukum yang sulit. Ini menyoroti dinamika komunikasi gender dan konflik antar-generasi, serta bagaimana individu dapat mempengaruhi dan beradaptasi dalam konteks sosial yang lebih luas.

Nilai Tradisional vs. Modern

1. Sub-tema: Nilai Tradisional

Episode 1: Futuristic Woman



a. **Deskripsi Adegan:** Razan harus meminta restu keluarga di Jeddah sebelum melanjutkan pernikahannya dengan tunangannya dari latar belakang budaya yang berbeda. Adegan ini menunjukkan tekanan untuk mematuhi norma-norma tradisional dalam keluarga Razan yang berlatar belakang Arab Saudi.

b. **Catatan Koding:** Adegan ini menggambarkan ketegangan atas adanya perbedaan nilai antara tradisi dan kepercayaan ibu Razan terhadap modernitas yang dianut oleh Razan. Adegan dalam serial ini dibuka dengan Razan sebagai seorang peremouan melamar Sameer yang merupakan seorang laki-laki, yang mana hal ini juga dianggap tabu. Razan adalah sosok modernitas, sementara Ibunya pemeluk tradisi. Keduatanya bertentangan sejak awal.

2. Sub-tema: Nilai Modern

Episode 3: A Wedding in Ramadan?



a. **Deskripsi Adegan:** Razan dan Sameer menghadapi penolakan keluarga dan mempertimbangkan alternatif untuk pernikahan mereka, termasuk kemungkinan perubahan rencana karena ketidaksetujuan keluarga.

b. **Catatan Koding:** Adegan ini menunjukkan bagaimana Razan dan Sameer mencoba mencari solusi yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri, melawan nilai-nilai tradisional keluarga dan mencari pendekatan yang lebih modern dalam perencanaan pernikahan.

Perspektif Generasi

1. Sub-tema: Generasi Tua

Episode 2: Embarrassment Extravaganza



a. **Deskripsi Adegan:** Konfrontasi antara perspekti generasi. Kedua orang tua Razan akhirnya mengetahui tentang Sameer dan mulai melakukan pemeriksaan latar belakang dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan seputar ras, keyakinan, hingga penghasilan.

b. **Catatan Koding:** Adegan ini menunjukkan ketidaknyamanan generasi tua dalam beradaptasi dengan perubahan dan ketidakmampuan mereka untuk memahami pandangan dan keputusan generasi muda.

2. Sub-tema: Generasi Muda

Episode 4: She Has Lost It!



a. **Deskripsi Adegan:** Razan memberi tahu keluarganya tentang perubahan hatinya sebelum perayaan Eid, yang mengubah arah rencana pernikahannya dan menunjukkan keputusan pribadi yang bertentangan dengan harapan keluarga.

b. **Catatan Koding:** Adegan ini menggambarkan bagaimana generasi muda seperti Razan berusaha untuk menegaskan keputusan pribadi mereka dan mencari jalan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan keinginan mereka, terlepas dari tekanan keluarga.

3. Sub-tema: Konflik

Episode 2: Embarrassment Extravaganza





a. **Deskripsi Adegan:** Ketegangan antara Razan dan keluarganya mengenai tunangannya, dengan perasaan terasing karena mereka tidak lagi dekat seperti sebelumnya.

b. **Catatan Koding:** Menunjukkan konflik yang muncul akibat perbedaan pandangan antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda, dan bagaimana pergeseran dalam hubungan keluarga dapat menyebabkan ketegangan.

Peran dan Komunikasi Gender

1. Sub-tema: Peran Gender Tradisional

Episode 1: Futuristic Woman





a. **Deskripsi Adegan:** Razan dan tunangannya menghadapi ekspektasi tradisional mengenai peran gender dalam hubungan mereka, di mana Razan diharapkan mengikuti peran yang lebih tradisional dalam pernikahan.

b. **Catatan Koding:** Menggambarkan harapan tradisional terhadap peran gender dalam pernikahan dan bagaimana Razan harus bernegosiasi dengan harapan tersebut.

2. Sub-tema: Kesetaraan Gender

Episode 4: She Has Lost It!





a. **Deskripsi Adegan:** Razan berjuang untuk mengungkapkan perubahan pikirannya dan mencari dukungan dalam situasi yang menantang, serta melawan harapan gender tradisional yang ada di sekelilingnya.

b. **Catatan Koding:** Menunjukkan usaha Razan untuk mencapai kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan dan bagaimana dia menghadapi konflik yang timbul dari harapan gender yang tidak sesuai dengan keinginannya.

3. Sub-tema: Dinamik Komunikasi
Episode 3: A Wedding in Ramadan?





a. **Deskripsi Adegan:** Razan dan Sameer berkomunikasi tentang tantangan yang mereka hadapi dalam perencanaan pernikahan dan bagaimana mereka berusaha untuk menyelesaikan konflik yang muncul dari penolakan keluarga.

b. **Catatan Koding:** Menggambarkan bagaimana Razan dan Sameer berusaha untuk menjaga komunikasi yang efektif dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pernikahan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi konflik antar-generasi dan komunikasi gender dalam serial Netflix "Crashing Eid." Dengan menggunakan metode analisis konten sistematis, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tradisional dan modern, perspektif generasi yang berbeda, serta dinamika peran dan komunikasi gender digambarkan dalam empat episode utama serial tersebut.

Nilai Tradisional vs. Modern

Analisis menunjukkan adanya ketegangan yang signifikan antara nilai-nilai tradisional dan modern dalam "Crashing Eid." Episode pertama, "Futuristic Woman," menggambarkan bagaimana Razan harus mendapatkan restu keluarganya di Jeddah sebelum melanjutkan pernikahannya dengan tunangannya yang berasal dari latar belakang budaya berbeda. Hal ini menunjukkan pentingnya norma-norma tradisional dalam proses pernikahan. Sebaliknya, episode ketiga, "A Wedding in Ramadan?," menampilkan bagaimana Razan dan Sameer mempertimbangkan alternatif untuk pernikahan mereka karena penolakan keluarga, yang mencerminkan pendekatan yang lebih modern dalam menghadapi tantangan sosial.

Perspektif Generasi

Penelitian ini juga menemukan perbedaan perspektif yang mencolok antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda. Dalam episode kedua, "Embarrassment Extravaganza," ketegangan antara Razan dan ayahnya mencerminkan kesulitan generasi yang lebih tua dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang dibawa oleh generasi muda. Ayah Razan, yang memegang teguh nilai-nilai tradisional, merasa terasing dengan keputusan dan pandangan Razan yang lebih modern. Sebaliknya, dalam episode keempat, "She Has Lost It!," Razan menegaskan keputusan pribadinya meskipun bertentangan dengan harapan keluarganya, menunjukkan bagaimana generasi muda mencari jalan untuk menyeimbangkan nilai-nilai pribadi dan ekspektasi keluarga.

Peran dan Komunikasi Gender

Dalam hal peran dan komunikasi gender, serial ini menggambarkan berbagai dinamika yang kompleks. Episode pertama menampilkan ekspektasi tradisional mengenai peran gender dalam hubungan Razan dan tunangannya, di mana Razan diharapkan mengikuti peran yang lebih tradisional. Namun, episode keempat menunjukkan perjuangan Razan untuk mengungkapkan perubahan pikirannya dan mencari dukungan dalam situasi yang menantang, yang mencerminkan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan. Selain itu, episode ketiga menyoroti komunikasi yang mendukung antara Razan dan Sameer dalam menghadapi tantangan pernikahan mereka, menunjukkan pentingnya komunikasi efektif dalam hubungan yang setara.

KESIMPULAN

Serial "Crashing Eid" memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tradisional dan modern, perspektif generasi, serta peran dan komunikasi gender saling berinteraksi dan membentuk dinamika keluarga. Melalui representasi konflik antar-generasi dan komunikasi gender, serial ini tidak hanya menggambarkan tantangan yang dihadapi individu dalam menavigasi ekspektasi sosial dan keluarga, tetapi juga menunjukkan upaya untuk mencapai keseimbangan antara nilai-nilai pribadi dan tradisi yang diwariskan.

Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana media, khususnya serial televisi, merefleksikan dan mempengaruhi dinamika sosial dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Dengan demikian, "Crashing Eid" menjadi contoh yang relevan untuk studi lebih lanjut tentang representasi budaya, komunikasi antar-generasi, dan peran gender dalam media kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Chernyak, E. (2022). Globalization and Modern Family. In *The Palgrave Handbook of Global Social Problems* (pp. 1–13). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-68127-2_108-1
- Collie, H. (2014). *Television for Women: Generation, Gender and the Everyday*. De Montfort University.

- Deutekom, D. (2023, November 22). Recensie Netflix-serie "Crashing Eid." Serietotaal Magazine. <https://www.serietotaal.nl/nieuws/31435/recensie-netflix-serie-crashing-eid>
- Fadhal, S., & dkk. (2020). Media, komunikasi dan informasi di masa pandemi Covid-19 (D. H. Santoso, Nurudin, & F. Junaedi, Eds.). MBridge Press.
- Herawati, N., Jafari, M., & Sanders, K. (2024). The Influence of Globalization on Family Traditions and Values. *Journal of Psychosociological Research in Family and Culture*, 2(2), 4–10. <https://doi.org/10.61838/kman.jprfc.2.2.2>
- I.B. Wirawan. (n.d.). Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2017). *TEORI KOMUNIKASI: Theories of Human Communication* (R. Oktafiani, Ed.; 9th ed.). Salemba Humanika.
- McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's Media and Mass Communication Theory* (M. Ainsley, Ed.; 7th ed.). British Library .
- Mitra, D. (2023, October 24). Netflix's Crashing Eid: Release date, plot, cast, and everything you need to know about this English, Arabic movie. MSN. <https://www.msn.com/en-us/news/world/netflixs-crashing-eid-release-date-plot-cast-and-everything-you-need-to-know-about-this-english-arabic-movie/ar-AA1iIFzm>
- Rakhmat, J., & Ibrahim, I. S. (2017). Metode penelitian komunikasi : dilengkapi contoh analisis statistik dan penafsirannya (R. K. Soenendar, Ed.; Revisi Kedua). Simbiosis Rekatama Media.
- Wani, H. A. (2011). Impact of Globalization on World Culture. In *Research J. Humanities and Social Sciences* (Vol. 2, Issue 2).
- Yadav, V. (2023). 'Crashing Eid' Netflix Series Review - A Very Pleasurable Show | Midgard Times. Midgard Times. <https://moviesr.net/p-crashing-eid-netflix-series-review-a-very-pleasurable-show>